



Mendesain Motif terhadap Produk Pakai kepada Perajin Sulam Koto Gadang di Bukittinggi Sumatera Barat

Ranelis¹, Rahmad Washinton², Yandri³, Kendall Malik⁴, Rahma Melisha Fajrina⁵

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia, Padangpanjang, Sumatera Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Padangpanjang, Sumatera Barat, Indonesia⁵

E-mail : ranelis.nel@gmail.com¹, rahmad.wahinton@gmail.com², yandri@isi-padangpanjang.co.id³,
malik.kendall2018@gmail.com⁴, melishafajrina@gmail.com⁵

Abstrak

Sulaman Minangkabau mempunyai ciri dan watak sendiri, yang membedakannya dengan sulaman atau kerajinan dari daerah lainnya di Indonesia. Salah satu ciri khas yang unik pada sulaman Minangkabau adalah ragam hias yang bertemakan flora yang terdapat dalam seni kerajinan sulam daerah Koto Gadang. Pembuatan motif tradisional Minangkabau dilakukan dengan cara memberi kesempatan bagi para perajin untuk mengaplikasikan atau menerapkan motif Minangkabau yang telah diberikan sesuai dengan bentuk produk sulaman yang mereka hasilkan terutama bentuk produk pakai. Desain motif diaplikasikan untuk tas mukena dan sajadah. Peserta pelatihan terdiri dari anak-anak remaja laki-laki dan perempuan serta ibu-ibu rumah tangga yang juga merupakan perajin sulam yang ada di Koto Gadang. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh perajin di Koto Gadang selaku mitra maka tim pengabdian akan melakukan pengembangan motif dan produk yang lebih kreatif dan inovatif. Penjualan produk dengan menggunakan media social harus mampu menarik pembeli dengan memberikan informasi-informasi terkait dengan produk-produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Hasil desain motif ini diaplikasikan kedalam sebuah produk secara *prototype* yaitu tas untuk mukena dan sajadah. Hal ini pengembangan desain motif untuk Koto Gadang memberikan nilai jual ke dalam sebuah produk pakai dan produk ini dapat menjadi keunggulan produk local khususnya daerah Koto Gadang.

Kata Kunci: Desain Motif; Produk; Sulam; Koto Gadang.

Abstract

Sulam Minangkabau has its own character and character, which distinguishes it from other areas of Indonesia. One of the unique characteristics of Minangkabau's art is the variety of ornaments that are themed by the flora that is found in the art of Koto Gadang's artifacts. The making of traditional Minangkabau motifs is done by giving the craftsmen the opportunity to apply or apply the given Minangkabau ornaments according to the shape of the original product they produce in particular the form of the used product. The design of the ornaments applied to the suitcase and uniform. Participants in the training consisted of teenage boys and girls and household mothers who were also the nurses in Koto Gadang. Based on the problems faced by the craftsmen in Koto Gadang as partners, the dedication team will develop more creative and innovative ornaments and products. The sale of products using social media should be able to attract buyers by providing information related to the products offered to the public. The design results of this motif are applied to a product as a prototype, which is a bag for fashion and fashion. It is the development of ornament design for Koto Gadang giving sales value into a used product and this product can be the availability of local products in particular the Koto gadang area.

Keywords: Design Motif; Products; Sulam; Koto Gadang.

Copyright (c) 2024 Ranelis, Rahmad Washinton, Yandri, Kendall Malik, Rahma Melisha Fajrina

✉ Corresponding author

Address : Jalan Bahder Johan, Padang Panjang

Email : malik.kendall2018@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i2.898>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sumatera Barat salah satu provinsi di bumi Nusantara merupakan sumber budaya tradisional Minangkabau. Wujud Budaya ideal yang lazim disebut adab, yang memiliki nilai-nilai normatif dan spiritual yang membekas dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya yang kaya akan kesenian daerah. Kerajinan sulam merupakan salah satu hasil kerajinan tradisional khas Minangkabau. Sulaman Minangkabau mempunyai ciri dan watak sendiri, yang membedakannya dengan sulaman atau kerajinan dari daerah lainnya di Indonesia. Salah satu ciri khas yang unik pada sulaman Minangkabau adalah ragam hias yang bertemakan flora yang terdapat dalam seni kerajinan sulam daerah Koto Gadang. Anita menjabarkan bahwa Sulam khas Koto Gadang adalah salah satu ragam hias motif tradisional dari Sumatera Barat yang biasanya diterapkan pada busana yaitu dalam bentuk selendang. Ragam hias sulaman khas Koto Gadang diangkat dari filsafah “alam takambang jadi guru”, yaitu segala sesuatu yang ada pada alam dan lingkungannya dijadikan sumber adat istiadat.(Dea Olsa Apten Hasanah, Arumsari SDs, & Industri Kreatif, 2018).

Nagari Koto Gadang merupakan bagian dari kecamatan IV Koto, kabupaten Agam, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Di sebelah barat terdapat kota Bukittinggi yang dibatasi oleh lembah Ngarai Sianok; sebelah utara berbatasan dengan desa Sianok VI suku, di sebelah selatan berbatasan dengan desa Koto Tuo; di sebelah barat berbatasan dengan Koto Panjang; dan di sebelah timur berbatasan dengan desa Guguak Tabek Sarajo (Wawancara dengan a.n. Etek pada tanggal 23 Agustus 2022, jam 11.30).

Sejarah menjelaskan bahwa sebelum Minangkabau berada di bawah kolonial Belanda, mata pencaharian utama masyarakat Koto Gadang adalah bertani di sawah, berladang, beternak,

bertukang kayu, perajin sulam, rendo dan bertukang emas. Masyarakat Koto Gadang ahli dalam membuat barang seni kerajinan, seperti menyulam, merendo dan membuat seni kerajinan perak. Yandri menyatakan bahwa pada saat sekarang ini kerajinan perak tidak hanya dipakai untuk keperluan upacara adat tetapi juga dipakai untuk keperluan sehari-hari seperti miniature, pajangan di meja, cicncin, kaluang, gelang bros dan bentuk perhiasan. (Washinton, Studi Kriya Fakultas Seni Rupa Dan Desain, & Padangpanjang Jl Bahder Johan Padangpanjang, n.d.). Namun, pelatihan ini memfokuskan dalam pengembangan desain motif terhadap produk pakai. Dalam pengkajian pengembangan desain produk dan motif ini diaplikasikan dengan menggunakan strategi desain dan strategi inovasi yang dikemukakan oleh Agus Sachari, dan teori lain yang terdiri dari daya tarik keindahan produk, bahan-bahan yang digunakan, alat yang dipakai, Teknik pembuatan dan keaslian produk. (Desain Motif -Ranelis, Washinton, Kendall Malik, & Malik, 2018). Pelatihan dan penyuluhan dalam upaya peningkatan kreatifitas seni tradisi melayu bagi para perajin sulam Koto Gadang kabupaten Agam merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengabdian kepada masyarakat. Gustami menjelaskan bahwa munculnya ide-ide seni kreatif dan desain dipicu oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman, pengamatan, keinginan untuk memecahkan suatu masalah, mempelajari referensi atau literatur, tekanan atau urgensi tertentu, dan kombinasi dari faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, ide tidak muncul dari kekosongan atau kebetulan belaka, melainkan hasil pencarian yang gigih melalui penggalian berbagai sumber. Proses penemuan ide atau konsep seni atau kreatif disebut sebagai tahap eksplorasi (Ranelis, Washinton, Malik, & Utami, 2023).

Pelatihan penerapan motif tradisional ini memberikan pengetahuan, apresiasi, motivasi, untuk lebih dekat dan cinta akan budaya tradisional Minangkabau yang metupakan potensi seni yang ada di Sumatera Barat. Pelatihan pembuatan dan penerapan ornament tradisional ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas perajin di dalam membuat produk sulaman yang lebih bervariasi dengan motif yang memiliki cirikhas Minangkabau, karena Koto Gadang merupakan salah satu daerah yang banyak dikunjungi oleh Wisatawan. Ranelis menambahkan bahwa Sulaman Koto Gadang bahkan terkenal dengan Teknik dekorasi suji cair (tusuk pipih) dan kapalo samek (kepala peniti) yang otentik dan unik. (Akbar, Desra, Rahmanita, Yanuarmin, & Qomarats, 2023). Sulam Suji cair merupakan salah satu Teknik menyulam yang ada di Koto Gadang. Di Koto Gadang merupakan tempat penghasil Sulam Suji secara turun temurun dari generasi ke generasi. Teknik ini diwariskan bagi setiap warga asli Koto Gadang, umumnya dari ibu ke anak perempuan (Fransisca et al., 2023).

Sulaman Koto Gadang terkenal dengan teknik sulaman suji caia (suji cair) dan kapalo samek (kepala peniti). Hendra menambahkan Koto Gadang memiliki bermacam Sulaman yaitu salah satunya Sulaman suji cair. Hendra menambahkan bahwa sulaman saji cair merupakan Teknik menyulam yang dilakukan dengan cara menjahit benang dengan ukuran benang yang tidak sama Panjang pada pola yang sudah digambarkan dengan menggunakan gradasi warna. (Thia Haura, Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, & Negeri Padang Sumatera Barat, 2022).

Ragam hias sulaman Koto Gadang, berupa corak flora (seperti rangkaian Bungan dan daun) dan fauna (hewan). Menyulam adalah proses penggarapan yang dikerjakan dengan tangan,

dibantu dengan menggunakan peralatan penunjang yakni jarum jahit, gunting, pamandangan atau ram yang dibuat dalam berbagai ukuran. Salah satu daerah penghasil kerajinan sulam yang telah lama berkembang di Sumatera adalah sulam daerah Koto Gadang. (Malik SSn, 2018). Selain itu menyulam menurut Nurbayanti merupakan kerajinan dalam menghias kain menggunakan benang dan jarum jahit yang dikerjakan secara manual oleh tangan perajin tanpa bantuan mesin. (Washinton, Mitria Nova, & Produk FSRD, 2023). Corak sulaman diterapkan untuk menghias baju kurung dan selendang, juga sering ditata dipermukaan kelambu bagi pengantin baru. Mengingat kebutuhan masyarakat pada saat sekarang, penerapan sulaman mengalami diversifikasi produk yang berkembang pada lenan rumah tangga, seperti taplak meja, spre, hiasan dinding, sapu tangan bahkan sampai pada hiasan sandal, tas, dan sebagainya.

Produk seni kerajinan sulam yang ada di Koto Gadang pada awalnya motif yang diterapkan berorientasi pada alam, tapi sekarang motif Minangkabau telah mulai ditinggalkan, dengan menerapkan ragam hias Minangkabau yang sudah ada. Kemudian produk yang dihasilkan oleh perajin Koto Gadang sudah mulai menurun dikarenakan permintaan atau pesenan dari konsumen. Menurut Suamiati dan Suryani menambahkan bahwa semakin sedikitnya usaha yang berfokus penuh pada perajin ini di Koto Gadang karena menurunnya permintaan seiring lesunya dunia pariwisata. (Games & Ramadhani, 2022). Dengan melihat situasi tersebut kiranya perlu untuk melakukan pelatihan dan penyuluhan kepada para perajin sulam Koto Gadang, mengenai ragam hias Minangkabau, yang bertujuan untuk menerapkan kembali motif Minangkabau sebagai motif sulaman pada produk yang mereka buat dengan melakukan pengembangan motif dengan

tidak merubah makna motif yang telah ada dan berbagai macam kerajinan tangan yang menjadi produk kreatif. Menurut Agrina bahwa hakikatnya pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat. (Ilham Kurniawan, Laily Nisa, Pembangunan, & Ekonomi dan Bisnis, 2023). Diterapkan kembali motif Minangkabau pada seni kerajinan sulam Koto Gadang akan memperlihatkan ciri khas dari sulaman Koto Gadang, sebagai salah satu seni tradisi yang ada di Sumatera Barat.

METODE

Definisi Metode menurut Oemar Hamalik bahwa beliau menegaskan bahwa di dalam metode ada prosedur.(Fanani, 2014). Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini adalah :

1. Penyuluhan kepada para perajin yang dilakukan dengan cara :
 - a. Memberikan penjelasan kepada para perajin tentang pentingnya mengetahui dan menerapkan kembali ornament tradisional Minangkabau sebagai ciri khas daerah.
 - b. Menjelaskan kepada para perajin mengenai makna dari masing-masing motif Minangkabau dan kaitannya dengan kehidupan dalam bermasyarakat.
 - c. Memberikan dasar tentang keterangan dan aplikasi untuk menciptakan karya yang kreatif dan inovatif sehingga layak dan diminati.
2. Praktek pelatihan pembuatan ornament tradisional Minangkabau.

Pembuatan motif tradisional Minangkabau dilakukan dengan cara memberi kesempatan bagi para perajin untuk mengaplikasikan atau menerapkan motif Minangkabau yang telah

diberikan sesuai dengan bentuk produk sulaman yang mereka hasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan di Koto Gadang Kabupaten Agam Sumatera Barat telah mulai dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Definisi pelatihan menurut Wibowo bahwa pelatihan merupakan dasar yang diperlukan karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru. (Pendidikan, Pengembangan, Terhadap, Asuransi, & Batam, 2019). Pengembangan desain motif yang diaplikasikan ke produk pakai telah dapat dilakukan dan menghasilkan beberapa macam desain motif baru dengan ciri khas Minangkabau. Menurut Sachari bahwa salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai pengalaman, keahlian, dan pengetahuannya yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai dan berbagai tujuan benda buatan manusia. (Doni Rahman, n.d.). Desain motif diaplikasikan untuk tas mukena dan sajadah. Peserta pelatihan terdiri dari anak-anak remaja laki- laki dan perempuan serta ibu-ibu rumah tangga yang juga merupakan perajin sulam yang ada di Koto Gadang.

Koordinasi kegiatan pengabdian

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini tentunya tidak terlepas dari koordinasi yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dari ISI Padangpanjang, langkah program yang dirancang oleh tim pengabdi adalah: 1) koordinasi 2) Pelaksanaan 3) Evaluasi.

Tahap awal yang tim laksanakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah melakukan koordinasi dengan tim pengabdian. Berkaitan dengan hal-hal yang perlu dipersiapkan dimulai

dari bahan dan alat yang diperlukan pada waktu pelatihan. (lihat Gambar 1.)



Gambar 1. Koordinasi ketua pelaksana dengan anggota kegiatan pengabdian.

Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh perajin di Koto Gadang selaku mitra maka tim pengabdian akan melakukan pengembangan motif dan produk yang lebih kreatif dan inovatif. Menurut Suhersono bahwa motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk berbagai macam garis/elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilisasi alam, benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri. (Kartika Sari, n.d.). Untuk meningkatkan kemampuan perajin dalam menghasilkan desain motif dan produk yang kreatif dan inovatif.

Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian yang tim lakukan adalah menggunakan 3 (tiga) tahap, diantaranya Tahap pertama Koordinasi dengan pihak pengusaha dan perajin, tahap kedua melakukan penyuluhan kepada perajin dan tahap ke tiga pelatihan.

Koordinasi dengan pihak pengusaha dan perajin

Tahap pertama melakukan penjajakan, komunikasi dan koordinasi dengan pengusaha dirangkap perajin yang sudah lama menggeluti

sulam Koto Gadang. Dalam koordinasi dengan perajin di Koto Gadang Ketua Tim langsung terjun ke lokasi guna dapat mudah berkomunikasi dan menyetujui untuk dilaksanakan pelatihan tersebut. (Lihat Gambar 2).



Gambar 2. Koordinasi ketua pelaksana dengan pengusaha/perajin Koto Gadang.

Penyuluhan

Tahap kedua yaitu penyuluhan dilakukan kepada perajin mengenai peningkatan kualitas melalui pengembangan desain motif, pengembangan produk dan strategi pemasaran menggunakan social media secara online dari kerajinan sulam Koto Gadang. Augustina dan Widayati memaparkan bahwa penjualan produk dengan menggunakan media social harus mampu menarik pembeli dengan memberikan informasi-informasi terkait dengan produk-produk yang ditawarkan kepada masyarakat. (Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, Setiawan, Saepulah, & Darwati, 2023). Selain itu Sulaksono dan Zakaria menjelaskan bahwa istilah berbasis digital telah mengalami peningkatan dimana awal mulanya segala kegiatan pemasaran produk barang atau jasa melalui Media Digital, kini istilah itu luasnya menjadi seluruh proses kegiatan yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam menarik lebih banyak konsumen dengan membangun citra positif di mata konsumen, memperluas pasar, mempromosikan

merk usaha, sekaligus meningkatkan nilai penjualan (Sukma Novitasari & Nisa, 2023).

Penjualan produk dengan menggunakan media social harus mampu menarik pembeli dengan memberikan informasi-informasi terkait dengan produk-produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Karena dengan dilakukan pengembangan desain motif yang berkualitas bisa meningkatkan nilai jual dari produk yang dihasilkan dari Koto Gadang (Lihat Gambar 3).



Gambar 3. Penjelasan tim pengabdian kepada perajin di Koto Gadang tentang desain kreatif dan inovatif.

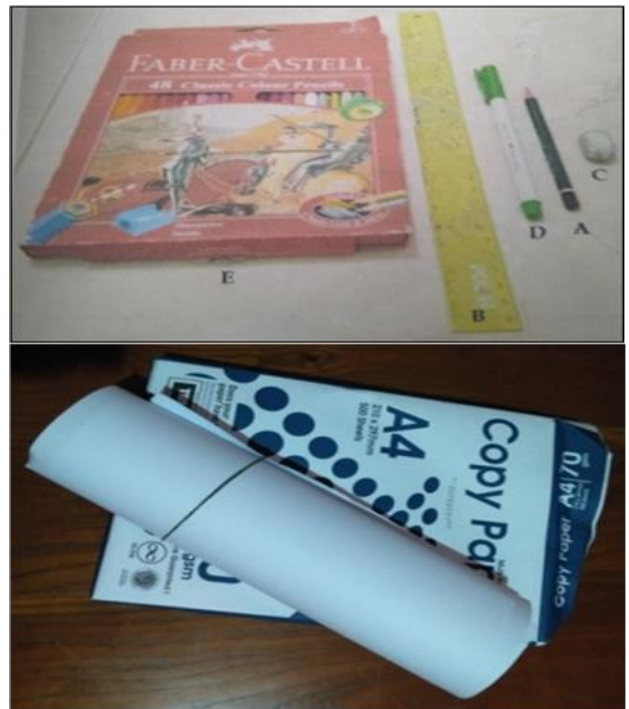
Pelatihan

Pelatihan merupakan tahap utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dalam pelatihan TIM membagi 5 (lima) proses dalam pengerjaan dalam pengerjaan desain motif untuk benda pakai ini, diantaranya :

1. Persiapan Alat.
2. Persiapan Bahan.
3. Pembuatan desain motif untuk produk.
4. Pembuatan desain motif dan pemasangan ke produk.
5. Hasil Aplikasi pemasangan motif ke produk.

Persiapan Alat

Kegiatan pengabdian ini tentunya mempersiapkan untuk tahap mendesain yaitu persiapan alat diantaranya pensil warna, pensil, penghapus dan penggris. (Lihat Gambar 4).



Gambar 4. Persiapan Alat untuk mendesain (atas dan bawah).

Persiapan Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan rendo ini adalah: Benang Makau, benang suto, benang DMC, dan benang border. (Lihat Gambar 5).



Gambar 5. Benang suto, benang DMC, dan benang bordir. (atas dan bawah)

Pembuatan desain motif untuk produk

Desain motif yang diberikan kepada perajinan adalah pengembangan dan gabungan dari beberapa motif Minangkabau yang sudah dikreasikan. (Lihat Gambar 6).



Gambar 6. Pembuatan desain motif dan produk yang kreatif dan inovatif.

Pembuatan desain motif dan pemasangan ke produk

Tahap ini merupakan tahap pemasangan desain motif yang sudah di rancang oleh perajin kemudian dipindahkan ke produk dengan menggunakan alat bantu yang beralaskan triplek yang disebut dengan bangku. Bangku terbuat dari triplek yang ditutup kain berbentuk 4 persegi dan dikasih lobang di tengah kain.



Gambar 7.Pemasangan motif ke produk yang menggunakan bangku. (atas dan bawah).

Hasil Aplikasi pemasangan motif ke produk

Hasil desain motif ini diaplikasikan kedalam sebuah produk secara *prototype* yaitu tas untuk mukena dan sajadah. Jogyanto mendefinikan bahwa Prototype adalah bentuk dasar atau model awal dari suatu system atau bagian dari suatu system. (Satria & Wati, 2019).

Produk yang dibuat oleh TIM merupakan perlengkapan sholat yang sesuai dengan dasar karakter masyarakat Koto Gadang yang religious. Hal ini kebudayaan yang dimiliki oleh Minangkabau Sumatera Barat selama ini berdasarkan dengan nilai-nilai islam yang kuat dengan memegang religiulitas masyarakatnya. (Akbar, Imelda, Sigi Prameswari, & Mahat Putri, n.d.). Produk ini membuat pengembangan desain motif untuk Koto Gadang memberikan nilai jual ke dalam sebuah produk pakai dan produk ini dapat menjadi keunggulan produk local khususnya daerah Koto Gadang. (Lihat Gambar 8).



Gambar 8. Desain Tas mukena dan sajadah dalam bentuk *Prototype*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh perajin dan pengelola Koto Gadang yang telah memberi ruang dan tempat selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pengembangan desain motif

termasuk menciptakan suasana kekeluargaan. Terimakasih juga disampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Institut Seni Indonesia Padangpanjang, atas dukungan pendanaan dan memfasilitasi dalam penyelenggaraan pelatihan pengembangan desain motif bisa berjalan dengan lancar.

SIMPULAN

Peningkatan kualitas desain motif dan produk pengembangannya dilakukan dengan cara berinovasi, dengan membuat desain-desain yang baru dengan ciri khas Minangkabau. Pelatihan peningkatan kualitas dan pengembangan desain motif dilakukan dengan cara demonstrasi langsung pada perajin. Beragam jenis pengolahan motif dan inovasi yang bisa dibuat untuk pengembangan kerajinan dari Koto Gadang. Untuk pengembangan desain motif mempertimbangkan ciri khas daerah dari aspek warna, pola, komposisi dan jenis bahan yang digunakan. Kemudian pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan income masyarakat local sebagai keunggulan produk local yang memiliki potensi tinggi dari masyarakat Koto Gadang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T., Desra, I., Rahmanita, N., Yanuarmi, D., & Qomarats, I. (2023). Representasi Nilai Multikultural Dalam Desain Ornamen Songket “Kambang Cino” Koto Gadang (Vol. 09). Diambil Dari [Http://Publikasi.Dinus.Ac.Id/Index.Php/Andharupa/Index](http://Publikasi.Dinus.Ac.Id/Index.Php/Andharupa/Index)
- Akbar, T., Imelda, D., Sigi Prameswari, N., & Mahat Putri, S. (N.D.). Pengaruh Nilai Islam Pada Visual Pakaian Pengantin ... 215-230. Diambil Dari [Http://Publikasi.Dinus.Ac.Id/Index.Php/Andharupa/Index](http://Publikasi.Dinus.Ac.Id/Index.Php/Andharupa/Index)
- Dea Olsa Apten Hasanah, B., Arumsari Sds, A. B., & Industri Kreatif, F. (2018). Pengembangan Teknik Bordir Mesin Berdasarkan Inspirasi Dari Sulam Suji Cair Pada Busana Wanita, 5(3), 2474.
- Desain Motif -Ranelis, P., Washinton, R., Kendall Malik, Dan, & Malik, K. (2018). Pengembangan Desain Motif Dan Produk Sulam Koto Gadang Untuk Mendukung Industri Kreatif.
- Doni Rahman, J. (N.D.). Ragam Hias Suji Cair Pada Sulaman Selendang Kotogadang Kabupaten Agam Sumatera Barat (Studi Kasus Di Yayasan Amai Setia).
- Fanani, A. (2014). Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Islam, 08(02), 171.
- Fransisca, L., Putra, R., Rahman, S., Purnama, I., Saputra, H., Yani, F., & Rejfajri, M. (2023). Pelatihan Mengelola Dan Mengembangkan Pemasaran Produk Berbasis Digital. Judikat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 3).
- Games, D., & Ramadhani, R. P. (2022). Inovasi Produk Dan Jejaring Pada Usaha Kecil: Studi Kasus Kerajinan Perak Koto Gadang. Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis, 27(1), 13. <https://doi.org/10.20961/jkb.v27i1.52148>
- Ilham Kurniawan, M., Laily Nisa, F., Pembangunan, E., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2023). Pengolahan Limbah Kulit Jagung Menjadi Produk Kreatif Bros Serta Bernilai Ekonomi Pada Siswa Kelas 4 Di Sdn Sumberbendo II, 7(3).
- Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, S., Setiawan, E., Saepulah, A., & Darwati, J. (2023). Upaya Peningkatan Omset Sale Roll Nazario Sebagai Produk Unggulan Daerah Cikalongkulon Kabupaten Cianjur, 7(3).
- Kartika Sari, Y. (N.D.). Karakteristik Motif Sulaman Selendang Koto Gadang Sumatera Barat. Gorga : Jurnal Seni Rupa, 10.
- Malik Ssn, K. (2018). Pengembangan Desain Dan Motif Produk Sulam Koto Gadang. Sumatera Barat. Ideology (Vol. 3).
- Pendidikan, P. T., Pengembangan, D. A. N., Terhadap, K., Asuransi, P. T., & Batam, T. (2019). Kinerja Karyawan, 7(1), 48–55.
- Ranelis, R., Washinton, R., Malik, K., & Utami, M. (2023). Rendo Bangku Craft Of Koto Gadang West Sumatra On Fashion Products. Mudra Jurnal Seni Budaya, 38(2), 153–159. <https://doi.org/10.31091/mudra.v38i2.2291>
- Satria, D., & Wati, L. (2019). Saat Ini Sudah Dilengkapi Fitur, 10, 2111–2125.
- Sukma Novitasari, D., & Nisa, L. (2023). Pendampingan Umkm Menuju Industri Kreatif Melalui Implementasi Digital

Marketing Kepada Pelaku Umkm Desa
Kedungdalem, Kabupaten Probolinggo,
7(3).

Thia Haura, A., Studi Pendidikan Kesejahteraan
Keluarga Fakultas Pariwisata Dan
Perhotelan, P., & Negeri Padang Sumatera
Barat, U. (2022). Kombinasi Warna
Sulaman Suji Cair Pada Produk Selendang
Di Daerah Koto Gadang Sumatera Barat.
Jurnal Kajian Seni (Vol. 09).

Washinton, R., Mitria Nova, S., & Produk Fsr, D.
(2023). Pemberdayaan Umkm Sulaman
Benang Emas Melalui Pengembangan
Desain Motif & Produk Di Nagari Koto
Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok
Sumatera Barat, 7(3).

Washinton, R., Studi Kriya Fakultas Seni Rupa
Dan Desain, P., & Padangpanjang Jl Bahder
Johan Padangpanjang, I. (N.D.). Kerajinan
Perak Nagari Koto Gadang Kabupaten
Agam Sumatera Barat. Jurnal Seni Budaya,
36(1), 115–120.